

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Dalam kehidupannya manusia dihadapkan dengan berbagai macam tantangan baik bersifat spiritual maupun emosional. Namun hal itu semua dapat diatasi dengan baik jika pada diri manusia memiliki karakter unggul dan berkualitas. Hal tersebut bisa diatasi dalam pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan setiap lembaga atau sekolah menginginkan agar setiap peserta didik memiliki karakter disiplin pada dirinya.

Mengingat generasi muda saat ini yang memiliki disiplin rendah, tidak dapat mengatur kehidupannya dan mereka lalai dalam banyak hal sehingga peserta didik tidak disiplin dalam melakukan ibadah seperti shalat berjamaah. Contohnya, pada waktu shalat dhuha dan dhuhur, beberapa dari peserta didik itu tidak segera bergegas untuk ke masjid, melainkan duduk-duduk dan membeli makanan di kantin, ada yang tidur di kelas dan tidak melaksanakan shalat berjamaah. Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia.² Sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga ke liang lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Seperti ketika manusia dapat berjalan pada masa balita, disana ada proses belajar yang dibimbing oleh orangtua sebagai pendidik

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hal. 1.

manusia pertama kali. Lebih jauh, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat, manusia memerlukan pendidikan agar dapat bermanfaat dan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan.³

Pendidikan merupakan jembatan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dimulai dari generasi muda atau anak-anak. pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (stakeholders) dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut, sayogyanya dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial, serta dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat memunculkan adanya perubahan tingkah laku dalam meraih nilai-nilai baru.⁴

Tanpa pendidikan sulit kehidupan manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan dengan pendidikan dapat membuat hidup orang berkembang, sehingga tidak tertinggal zaman. Salah satu tugas dari pendidikan adalah memberi informasi dan menganalisis tentang perubahan di masyarakat yang positif maupun negatif hal-hal yang terjadi dan yang harus terjadi serta solusinya terhadap masalah-masalah tersebut tentu ada penyelesaian, solusi maupun jalan keluar untuk meminimalisir dan mengatasi hal-hal negatif tersebut

³ *Ibid.*,

⁴ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 8-9.

dan juga mempertahankan hal-hal yang positif yang tidak bertentangan dengan ideologi bangsa negara juga agama.⁵

Pendidikan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sifatnya terstruktur serta jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan lain-lainnya. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal, bisa secara terstruktur serta berjenjang seperti lembaga kursus, organisasi, dan lain-lainnya.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orangtuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.⁶

Pendidikan adalah hal yang penting, karena dengan pendidikan kita bisa menggali potensi yang ada di diri kita, mengetahui kekurangan kita. Selain itu, membentuk, memperbaiki, dan meningkatkan pribadi manusia. Orang yang berpendidikan ketika mendapatkan masalah akan menyelesaikannya dengan

⁵ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 11.

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hal. 62.

berpikir terlebih dahulu, mempertimbangkan dampak dan penyelesaian yang tepat. Sedangkan yang tidak berpendidikan akan lebih menunjukkan rasa emosional, dan terlalu tergesa-gesa mengambil keputusan sehingga akan membuatnya mengalami penyesalan dikemudian hari.

Adapun pentingnya pendidikan dijelaskan dalam dalil Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ بِالْبَيِّنَاتِ

وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾ (أن نحل)

Artinya : “Dan Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.⁷ (QS. An-Nahl : 43-44)

Ayat diatas menjelaskan perintah seseorang untuk mempunyai pengetahuan (pendidikan) dan juga bertanya pada orang yang lebih mengetahui (perintah belajar). Seperti diturunkannya nabi, dan Al-Qur'an agar mereka bisa belajar, mempelajarinya dan membuat mereka berpikir sehingga tidak menjadi orang yang bodoh.

Di masa pandemi covid-19 (penyakit baru yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 dan masuk Indonesia bulan Maret tahun 2020 yang menjadikan pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan berskala

⁷ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, ..., hal. 272.

besar (PSBB) yang membuat segala sektor kehidupan dilakukan di rumah saja untuk menekan angka penyebaran virus covid-19 ini. Salah satu sektor yang terdampak masa pandemi ialah sektor pendidikan yang melibatkan banyak aktivitas rutin yang dilakukan secara tatap muka, dilakukan pembelajaran online. Dampak yang dialami pendidikan masa sekarang sangat terasa mulai dari metode pembelajaran, media hingga sasaran yang harus dituju, membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi pandemi covid-19, dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang menjalankan pembelajaran online dalam kesehariannya. Dampak ini tidak dialami oleh guru saja, tapi murid juga merasakannya. Korban akibat wabah ini tidak hanya pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, tapi semua tingkatan lembaga pendidikan, mulai dari Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Perguruan tinggi. Semua mengalami dampak yang begitu besar dengan adanya wabah ini.

Dampak negatif yang diperoleh siswa atau mahasiswa dituntut belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan demi mencegah penyebaran wabah covid-19. Bagi sebagian orang tua pembelajaran daring adalah hal biasa bagi anaknya. Namun bagi sebagian orang tua yang lain pembelajaran daring adalah sesuatu yang membebankan terutama bagi orang tua yang dalam kategori ekonomi menengah kebawah Bayangkan saja untuk makan sehari-hari saja sulit ini harus memberikan kuota anaknya agar bisa mengikuti pembelajaran daring.⁸

⁸ Ikfi Khouliita, Suwanto, dkk. *Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal 82.

Dalam pendidikan tentunya tidak lepas dengan peran seorang guru. Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberi contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.⁹

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, karena perjuangannya yang begitu besar yaitu mencerdaskan generasi bangsa yang tidak meminta imbalan atas segala jasanya, mereka begitu ikhlas menyampaikan ilmunya. Tanpa adanya guru, maka tidak akan berhasil suatu pendidikan di lembaga pendidikan. Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik kepada siswanya. Guru adalah contoh, panutan dan teladan bagi siswanya, baik tidaknya guru juga akan mempengaruhi siswanya salah satunya dalam hal ibadah. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus bisa memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap mereka.¹⁰

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah

⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten : 3M Media Karya, 2020), hal. 3.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 4.

dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.¹¹Guru dalam menjalankan tugasnya tentu didalam suatu lembaga pendidikan, apalagi guru agama yaitu dalam lembaga pendidikan Islam. Di lembaga pendidikan Islam menjadikan penanaman akidah sebagai salah satu program unggulan.

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Tingkah laku guru akan dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Namun pemberian teladan oleh guru tidak cukup, jika setiap peserta didik tidak mengetahui fungsi dan manfaat disiplin dan beribadah. Oleh karena itu sebagai guru perlu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama secara mendalam agar tidak terjadi kebobrokan moral. Dan yang mempunyai andil besar dalam hal ini adalah guru PAI. Guru PAI memberikan pembinaan agama pada seluruh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan spiritual peserta didik khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia muslim sempurna yang beribadah kepada Allah SWT.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, membentuk manusia yang beribadah kepada Allah, memerlukan peran yang besar dari madrasah dan orang tua siswa. Juga memerlukan proses dan kedisiplinan baik di rumah maupun di madrasah. Tidak dapat dipungkiri lagi, tujuan diciptakan manusia di dunia adalah hanya untuk beribadah kepada Allah. Ibadah secara umum mencakup segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami makna-nya maupun tidak dapat dipahami maknanya seperti *taharah*, *salat*, baik yang berhubungan dengan badan seperti

¹¹ Saiful Bahri, "*Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*", Jurnal VISIPENA Vol. V No. 1, (Januari - Juni 2014), hal. 101.

ruku', maupun yang berhubungan dengan lidah seperti *zikir*, yang berhubungan dengan hati seperti *niat*.¹²

Adapun perintah Ibadah adalah Firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا

وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

(البقره)

Artinya : “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.¹³ (QS. Al-Baqarah ayat 21-22).

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk beribadah kepada Allah dimana sudah ada bukti yang jelas bahwa Dia menjadikan semua hal tersebut untuk rezekimu, sehingga janganlah kamu menyembah selainNya. Ibadah dapat ditingkatkan melalui lembaga pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan perlu meletakkan upaya peningkatan siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi landasan yang perlu dibentuk melalui proses belajar mengajar, dalam hal ini perlu adanya peran guru agama Islam, terlebih guru bidang studi fiqih.

¹² Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Lampung: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), hal. 3-4.

¹³ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*,... hal. 4.

Di Madrasah, peran guru fiqih sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya saat di Madrasah. Karena guru Fiqih yang dalam peranannya memberikan pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam seperti persoalan ibadah, sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran Agama tersebut. Sebagai guru fiqih, dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tapi lebih dari itu, guru fiqih disamping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang kita ketahui, zaman semakin modern ini cara beribadah anak sangat memprihatinkan kadang mereka lalai, tau cara tapi tidak dipraktikkan. Teknologi canggih, tapi pendidikan belum berhasil sepenuhnya. Pemanfaatan teknologi yang salah, lingkungan buruk terutama teman,. Itu beberapa hal yang mempengaruhi masalah ibadah anak sekarang. Bahkan, generasi sekarang tidak merasa bahwa pendidikan mereka sedang dijajah melalui gadget. Gadget menjadi alat komunikasi dan alat pendidikan untuk anak¹⁴. Namun terkadang banyak anak yang menyalahgunakan kegunaan gadget misalnya untuk bermain game, dan membuka situs yang tidak baik untuk dilihat untuk anak-anak seusia mereka, hal inilah yang menjadikan anak-anak bermalas-malasan dan merasa lebih seru bermain gadget untuk menghilangkan rasa bosan dan keingintahuannya.¹⁵

¹⁴ Ai Farida, “*Optimasi Gadget dan Implikasinya terhadap Pola Asuh Anak*”, Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 1 No. 8, (Januari 2021), hal. 4.

¹⁵ *Ibid.*,

Gadget jika dimanfaatkan dengan baik seperti untuk mengetahui informasi penting dan positif, maka akan menjadikan pengetahuan mereka bertambah. Tapi jika salah menggunakan, maka akan merusak otak mereka. Kebanyakan mereka salah penggunaannya, bukannya untuk belajar tetapi malah untuk bermain. Lebih parah lagi, bermain ponsel bisa sampai lupa waktu, lupa kewajiban mereka, malas belajar dan hal negatif lainnya. Inilah kerugian atau dampak negatifnya, sehingga ponsel lebih ke arah menjajah otak generasi muda yang seharusnya berkarya. Selain itu, kebiasaan anak akan juga dipengaruhi oleh tontonan di ponselnya.

Oleh karena itu sebelum mereka semakin sulit di atasi maka diperlukanlah adanya upaya peningkatan ibadahnya agar kebiasaan-kebiasaan buruk diatas sedikit demi sedikit biasa berkurang bahkan hilang. Melihat pada zaman sekarang ini banyak remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah yaitu ibadah '*mahdhah*' dan ibadah '*ghairu mahdhah*'. Seperti hasil pengamatan peneliti terdahulu bahwasannya masih banyak anak-anak remaja yang tidak tertib melaksanakan ibadah yaitu ibadah '*mahdhah*' dan ibadah '*ghairu mahdhah*'.¹⁶

Selain itu, banyak siswa yang sama sekali tidak mengerjakan shalat 5 waktu. Mereka banyak sekali beralasan jika ditanya tentang itu, ada yang menjawab malas, tidak ada waktu dan lain sebagainya. Mereka cenderung lebih suka keluar rumah dibanding berdiam diri dirumah. Selain itu ketika bulan ramadhan, banyak kita jumpai remaja-remaja yang asik nongkrong di warung kopi ketika siang hari. Bahkan mereka yang masih usia sekolah dan masih

¹⁶ Siti Fatimah, *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN BandungTulungagung*, (Tulungagung: Proposal Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2015), hal. 3-4.

menggunakan seragam sekolah. Sungguh sangat ironis potret remaja saat ini.

Untuk mencapai harapan tersebut, tentu peran guru Fiqih terlihat dominan. Karena seperti yang kita ketahui bahwa guru fiqih adalah guru yang mengajarkan akan pendidikan yang berbau agama, seperti ibadah. Selain itu, guru fiqih merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus meningkatkan ibadah siswa baik dengan cara memberi ilmu agama, motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran, maupun teladan yang baik kepada siswa sesuai dengan syari'at Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya ibadah kepada ALLAH SWT. yang dilakukan siswa. Selain itu, melatih mereka berbuat baik kepada sesama manusia. Sehingga bukan pemahaman saja, tetapi juga diamalkan. Karena ilmu tanpa amal, ibaratkan pohon tak berbuah jadi tidak akan ada gunanya dan sia-sia saja ilmu yang dipunyai. Sehingga sangat perlu pendidikan agama ini bagi anak atau siswa, juga orang yang mengajari mereka.

Ilmu fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia.¹⁷ Sedangkan pembelajaran fiqih adalah suatu proses belajar yang mengarah pada cara pemahaman mengenai suatu hukum dan syariat Islam. Guru Fiqih merupakan seorang pendidik yang sedang melakukan proses belajar memahami dan mendalam ilmu agama berupa aturan-aturan atau syariat Islam. Pada kaitannya dalam pembelajaran Fiqih, guru dituntut supaya mampu melaksanakan kegiatan hukum dan kaidah Fiqih dengan baik dan

¹⁷ Harsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal. 4.

dapat dipahami oleh peserta didik, dalam penyampaian materi Fiqih tentu perlu memperhatikan metode yang tepat.

Penyampaian mata pelajaran di MTsN 8 Blitar ini menjadi daring dan luring karena dampak pandemi yang sudah mulai membaik daripada dulu yang hanya daring, termasuk mata pelajaran fiqih yaitu dengan sistem hari Senin dan Selasa kelas 9 luring, kelas 8 dan 7 daring. Hari Rabu dan Kamis kelas 8 luring, kelas 9 dan 7 daring. Hari Jum'at dan Sabtu kelas 7 luring, kelas 9 dan 8 daring.¹⁸

Sehingga hal tersebut menjadikan metode, strategi, dan lainnya menjadi berubah yang mana pelajaran fiqih harus tetap mencangkup hukum-hukum serta aturan-aturan dalam melaksanakan perintah Allah agar diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran terutama pelaksanaan strategi pembelajaran maka guru melakukannya dengan berbagai metode ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.¹⁹

Guru fiqih dituntut harus bisa menyiapkan pembelajaran ketika luring dan daring dengan memikirkan bahwa pelajaran tersebut bisa dipahami siswa, cara memberikan informasi harus sesuai terutama ketika daring karena penyampaiannya tidak secara langsung atau interaksinya melalui perantara. Juga guru bisa memberikan fasilitas yang dibutuhkan atau memfasilitasi mereka ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut juga harus didukung dengan semangat dari guru karena ketika pembelajaran daring biasanya anak-anak mulai malas belajar di rumah dan ketika dia mendapat kesempatan luring, dia dikelas jarang mendengarkan. Oleh karena itu peranan seorang guru terutama guru fiqih yang

¹⁸ Observasi pada tanggal 1 April 2022

¹⁹ Harsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal. 34.

memiliki latar belakang dan potensi serta cara tersendiri sangat penting dalam mengajarkan dan mencontohkan cara beribadah yang sesuai dengan ajaran syariat Islam kepada siswa yang mempunyai daya serap dan pemahaman yang berbeda, sehingga nantinya dapat mencetak generasi penerus yang semakin bertaqwa kepada Allah Swt. serta beribadah sesuai tuntunan agama.

Dipilihnya MTsN 8 Blitar sebagai obyek penelitian dengan alasan tanggal 17 November 2021, MTsN 8 Blitar ditetapkan sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Secara simbolis piagam penghargaan diterima pada Jumat (24/12) lalu. Penghargaan ini merupakan prestasi akhir 2021 yang indah. Madrasah Adiwiyata berarti tempat agung yang nyaman, indah dan ideal untuk kita menuntut ilmu. Ini bisa terwujud tatkala seluruh komponennya memiliki komitmen kuat siap menerapkan perilaku dan life style yang peduli dan berbudaya lingkungan. Kebayang 'kan seberapa beratnya untuk memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional. Semangat kerja sama yang ikhlas dan kompak tidak bisa ditawar. Dari kepala madrasah, kepala TU, guru, tenaga pendidik sampai tenaga kebersihan harus mendukung. Apalagi siswa dan wali muridnya. Mereka harus berada di garda terdepan.²⁰

Karena dengan adanya penghargaan ini tentu penelitian ini menjadi penelitian pertama dalam hal peningkatan ibadah di madrasah Adiwiyata ini, yang mana penelitian dahulu belum menjadi madrasah adiwiyata. Selain itu kegiatan ibadah di madrasah ini sudah bagus seperti shalat dhua tiap pagi, membaca alqur'an, amal jum'at, shalat dhuhur berjamaah dan lainnya yang tidak hanya

²⁰ Observasi pada tanggal 1 April 2022

dilakukan oleh guru fiqih saja, tetapi semua guru bekerja sama. Selain itu peningkatan ibadah dimadrasah ini semakin baik, hanya saja belum ada bukti penelitian yang banyak. Seperti yang dikatakan bapak Drs. Boimin, M.d (kepala Madrasah) sebagai berikut:

Peningkatan ibadah memang kita jujur belum melakukan proses survei tentang seberapa data real yang terjadi di lapangan tapi secara umum dilihat dari dampak dari pandemi ini ya rutinitas ini terus memantau terkait amal ibadah anak peran guru menjadi peningkatan di sana kita ada tindak lanjut terkait kendala dan memberikan solusinya jadi terjadi peningkatan itu jelas.²¹ Sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan dan pembandingan dengan penelitian sebelumnya sehingga peningkatan ibadah akan terlihat jelas.

Dari konteks penelitian diatas, maka penulis berpendapat seseorang yang mempunyai peran dalam suatu hal maka akan mempengaruhi yang lainnya. Begitu juga dengan peran guru Fiqih akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan ibadahnya. Berhasil tidaknya lulusan suatu lembaga pendidikan akan prestasi ibadah para siswa disana akan dipengaruhi oleh peran guru Fiqih sudah dijalankan dengan baik atau belum juga akan dapat dilihat dari implemetasi ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan peran guru Fiqih di MtsN 08 Blitar, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN IBADAH SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 8 BLITAR” .

²¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 6 April 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Fiqih sebagai Informator dalam Meningkatkan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 8 Blitar?
2. Bagaimana Peran Guru Fiqih sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 8 Blitar?
3. Bagaimana Peran Guru Fiqih sebagai Motivator dalam Meningkatkan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 8 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Fiqih sebagai Informator dalam Meningkatkan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 8 Blitar
2. Untuk mengetahui Peran Guru Fiqih sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 8 Blitar
3. Untuk mengetahui Peran Guru Fiqih sebagai Motivator dalam Meningkatkan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah, dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.
- d. Bagi orangtua, dengan penelitian ini diharapkan orangtua lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, pada penelitian ini mata pelajaran fiqih.
- e. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.
- f. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti yang lainnya yang meneliti permasalahan yang sama tentang peran guru fiqih yang baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan deskripsi yang jelas, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa penegasan istilah yang terdapat pada judul penelitian.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru Fiqih

Guru selaku pengelola kegiatan siswa diharapkan perannya bukan hanya dikelas saja, melainkan juga diluar kelas, khususnya ketika masih dilingkungan sekolah. Adapun peran guru sebagai berikut :

- 1) Infomator (sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi, lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum).
- 2) Motivator (meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa).
- 3) Fasilitator (memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar).

b. Ibadah

Menurut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan ta'at, menu-rut, mengikut, tunduk dan juga do'a.²² Ibadah adalah bentuk penyembahan manusia kepada Allah SWT. Dari ibadah dapat dilihat seberapa bersyukurya setiap hamba, manusia tidak dapat di pisahkan dengan penciptanya. Di dunia manusia tidak hidup tanpa manusia yang lain. Dengan penciptanya terdapat hubungan khusus yang kepada Allah

²² Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*,... hal. 1.

dengan ibadah dan dengan sesama manusia terdapat hubungan yang merupakan ibadah yang berbuat baik dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Adapun macam-macam ibadah sebagai berikut :

1) Ibadah langsung kepada Allah di sebut dengan ibadah mahdhah. Yang dimaksud ibadah mahdhah dalam penelitian ini yaitu shalat dan puasa.

a) Shalat

Shalat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam²³. Shalat dalam bahasa arab berarti do'a, di dalam shalat mengandung do'a-do'a baik berupa permohonan rahmat, ampunan dan sebagainya. Shalat terbagi atas shalat fardhu dan shalat sunnah, setiap pembagian tersebut mempunyai syarat dan sebab yang menjadikannya terlaksana. Ketika melakukan shalat dalam satu tempat yang sama (masjid), semua jama'ah meninggalkan status dunianya, tidak membedakan bahasa, budaya mereka. Tidak ada aturan shaf yang terdepan adalah para pejabat, semuanya sama dihadapan Allah dan taqwalah yang membedakannya.

b) Puasa

Puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah, dilaksanakan dengan cara menahan makan, minum dan hubungan seksual (menahan diri dari segala apa yang membatalkan puasa) dari

²³ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah terjemahan Al-Wajiz fi Fiqh As-Sunnah-Sayid Sabi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hal. 109.

terbit fajar sampai terbenam matahari, disertai dengan niat.²⁴ Puasa terbagi menjadi puasa fardhu (puasa ramadhan, puasa kafarat dan puasa nazar) dan puasa sunnah (puasa syawal, puasa arafah, puasa muharram, sya'ban, senin kamis, puasa daud dan lain-lain). Terdapat pula puasa-puasa yang dilarang seperti idul fitri, idul adha hari-hari tasyrik dan sebagainya. Adab-adab puasa antaranya niat, sahur walaupun hanya seteguk air, segera berbuka dan dengan yang manis, menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, berderma dan membaca Al-Qur'an.

2) Ibadah tidak langsung disebut dengan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah ghairu mahdhah dalam penelitian ini: sedekah dan belajar.

a) Sedekah

Sedekah adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya fakir dan miskin. Sedekah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material.²⁵

b) Belajar

Arti kata belajar di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah suatu usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris terdapat empat macam arti belajar, yakni memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau

²⁴ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*,... hal. 135.

²⁵ Ahmad Arief Budiman, *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf: (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Ziswaf)*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), hal. 35.

menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapat informasi atau menemukan.²⁶

c. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.²⁷

2. Penegasan Operasional

Peran adalah ketika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Didalam pendidikan seorang yang berperan penting adalah guru. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.²⁸ Guru juga memiliki peranan yang harus dilakukan seperti sebagai informator, fasilitator dan motivator. Adapun guru fiqih adalah guru yang mengajarkan materi yang berhubungan dengan Ibadah.

Ibadah adalah bentuk penghambaan seorang hamba kepada tuhan.

Ibadah ada dua yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah yang

²⁶ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 224.

²⁷ Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, (Indonesia : Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 5.

²⁸ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, hal. 7-8.

berhubungan dengan Allah langsung (ibadah mahdah) seperti shalat dan puasa. Dan ada yang berhubungan dengan manusia (ibadah ghairu mahdah) yaitu sedekah dan belajar.

Pandemi covid-19 merupakan wabah yang menyerang manusia dengan gejala demam tinggi, flu, batuk serta hilang penciuman. Penyakit ini bersifat menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini menyerang siapapun tanpa mengenal usia dan menular dengan begitu cepat.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi. Penelitian skripsi ini tersusun atas enam bab, mulai bab satu sampai bab enam yang ditulis secara sistematis dan saling berhubungan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini secara utuh dan juga menyeluruh. Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bagian utama dalam skripsi ini memuat 6 bab. Adapun uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengangkat masalah tersebut dalam penelitian. Lebih lanjut, juga menguraikan keunikan-keunikan madrasah yang dijadikan sebagai tempat penelitian guna memperkuat alasan mengapa melakukan penelitian di tempat tersebut.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan peran guru fiqih sebagai informator dalam meningkatkan ibadah siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 8 Blitar. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang peran guru fiqih sebagai informator, peran guru fiqih sebagai fasilitator, peran guru fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan ibadah siswa pada masa pandemi Covid-19. Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Secara konseptual menguraikan tentang peran guru fiqih, ibadah, pandemi Covid-19. Sedangkan secara operasional, menguraikan tentang maksud dari peran guru fiqih sebagai informator, fasilitator, motivator dalam meningkatkan ibadah siswa pada masa pandemi Covid-19.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory), hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang akan dilakukan. Deskripsi teori memuat teori-teori Peran Guru Fiqih Sebagai Informator, Ibadah, Pandemi Covid-19, Peran Guru Fiqih sebagai Fasilitator, Peran Guru Fiqih sebagai Motivator. Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang serupa dengan penelitian ini.

c. Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Secara lebih rinci, komponen yang terdapat dalam bab ini yaitu meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil penelitian

Bab keempat ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan atau hasil wawancara dengan informan, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat tentang pembahasan, intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory) dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: pembahasan pada fokus penelitian 1, pembahasan pada fokus penelitian 2, dan pembahasan pada fokus penelitian 3.

f. Bab VI Penutup

Pada bab penutup, disajikan suatu kesimpulan atas hasil penelitian. Adapun komponen yang terdapat dalam bab ini yaitu kesimpulan penelitian di MTsN 8 Blitar dan saran tentang penelitian agar lebih baik untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran - lampiran berupa persuratan, data dokumen selama penelitian dan dokumentasi, dan juga berisi biodata penulis.